

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan disiplin peserta didik, upaya sekolah dalam melakukan pembinaan disiplin peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat sikap disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Data yang diperlukan yaitu data langsung dari sumber penelitian ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini yaitu waka kesiswaan dan guru BK. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan.

Untuk mengetahui bagaimana disiplin peserta didik/siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu dengan melakukan observasi langsung ke SMA Muhammadiyah 2 Palembang selama lebih kurang 1 bulan, selain itu penulis juga melakukan wawancara dan data dokumentasi sekolah untuk mengetahui tentang upaya sekolah dalam melakukan pembinaan disiplin peserta didik dan apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap disiplin peserta didik/siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

A. Disiplin Peserta Didik/Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut.¹

Disiplin juga merupakan sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal dan otodidak. Timbulnya sikap disiplin pada siswa memerlukan proses dan latihan yang cukup lama, diperlukan pengendalian dan pemahaman agar anak dapat berdisiplin di sekolah.²

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung mendukung terhadap tata tertib sekolah itu

93 ¹Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), hal.

²*Ibid*, hal. 98

sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang mengenai disiplin siswa. Beliau mengatakan bahwa disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu:

1. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah,
2. Disiplin waktu.
3. Disiplin dalam berpakaian.
4. Disiplin belajar di sekolah.

Dari keempat poin bentuk disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang sudah terlaksana cukup baik, hanya saja masih ada siswa yang melanggar dibagian disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian. Seperti halnya siswa datang terlambat ke sekolah, siswa berpakaian tidak rapi atau tidak memakai atribut seragam seperti papan nama atau lokasi.³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, beliau mengatakan disiplin siswa di SMA

³M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara, Pada Tanggal 15 September 2015

Muhammadiyah 2 Palembang sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh, maksudnya dengan sungguh-sungguh yaitu tata tertib atau aturan-aturan yang ada di sekolah sudah sepenuhnya di patuhi oleh siswa, seperti: siswa wajib mengikuti upacara yang telah ditentukan seperti peringatan 17 Agustus dan lain-lain, siswa wajib datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa yang datang terlambat diharuskan melapor dan minta izin terlebih dahulu kepada guru piket, sebelum pelajaran dimulai dan mengakhiri jam pelajaran semua siswa membaca do'a, pada waktu jam istirahat siswa tidak dibenarkan di dalam kelas tetapi harus berada di halaman sekolah, tidak meninggalkan kelas sebelum mendapat izin guru yang bersangkutan, siswa yang tidak masuk selama 3 hari berturut-turut tidak diperkenankan masuk kembali sebelum melapor/diizinkan oleh kepala sekolah, siswa wajib berpakaian dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah, uang sekolah harus dibayar selambat-lambatnya tanggal 10 tiap bulan, siswa tidak boleh berambut gondrong. Dan jika masih ada siswa yang melanggar misalnya terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam yang telah ditentukan sekolah, maka akan diberikan sanksi.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengatakan bahwa disiplin siswanya cukup baik, karena sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang sudah mematuhi atau sudah menjalankan apa yang menjadi kewajibannya, seperti:

⁴Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara Pada Tanggal 22 September 2015.*

1. Siswa wajib datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Bagi siswa yang datang terlambat diharuskan melapor dan minta izin terlebih dahulu kepada guru piket/wakil kepala sekolah.
3. Pada waktu istirahat siswa tidak dibenarkan dalam kelas tetapi harus tetap berada di halaman/lingkungan sekolah, kecuali keadaan seperti hujan.
4. Tidak meninggalkan kelas sebelum mendapat izin dari guru yang bersangkutan.
5. Siswa tidak boleh berambut gondrong.
6. Siswa wajib berpakaian dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.
7. Siswa dilarang memakai perhiasan emas dan bersolek berlebih-lebihan.⁵

Pernyataan-pernyataan dari informan di atas seralasan dengan hasil observasi pada tanggal 2 September 2015 yang dilakukan oleh penulis, bahwa secara keseluruhan disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang memang sudah cukup baik, hanya saja masih ada sebagian kecil siswa yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil, seperti halnya masih ada siswa yang datang terlambat, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak menjaga kebersihan sekolah dan berpakaian yang tidak rapi.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku wakil kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, ketika ditanya “tindakan apa yang diberikan guru BK terhadap pelanggaran siswa?”. Beliau

⁵Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 29 September 2015

⁶Penulis, SMA Muhammadiyah 15 Palembang, *Observasi*, dilakukan Pada Tanggal 02 September 2015

mengatakan: tindakan yang dilakukan oleh guru BK bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, selain memberikan teguran adalah dengan memberikan sanksi / hukuman. Namun hukuman disini diupayakan untuk diberikan kepada anak yang melanggar tata tertib itu secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Rominton selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang, beliau mengatakan: Selain itu, guru BK juga selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk melaksanakan disiplin sekolah dengan baik. Sehingga guru BK memang dituntut untuk selalu konsisten dengan program kerjanya, kontinu dalam membina mental anak, dan sabar untuk mengembangkan kedisiplinan dalam berbagai aspek. Kerja guru BK adalah kerja tim yang harus saling melengkapi satu sama lain. Tindakan untuk meningkatkan siswa adalah dengan memberi nasehat kepada siswa, memberi sanksi bila ada siswa yang melanggar, memberi keteladanan dalam berdisiplin, menjadi sahabat anak didik, memotivasi anak untuk selalu berdisiplin.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, mengenai bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan oleh sekolah, beliau mengatakan bahwa bentuk disiplin siswa yang diterapkan sekolah seperti: datang tepat waktu, berpakaian

⁷M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

⁸Drs. Rominton, *Selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 10 Oktober 2015

seragam yang telah ditetapkan oleh sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, dan mematuhi tata tertib sekolah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengungkapkan bahwa disiplin itu masalah yang sangat penting, karena suatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar diantaranya dikarenakan adanya kedisiplinan. Jadi bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah seperti: disiplin waktu, disiplin seragam, disiplin rambut, disiplin mematuhi tata tertib sekolah.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengungkapkan bahwa bentuk disiplinnya seperti: sikap sopan santun terhadap guru dan sesama siswa, memakai atribut sekolah, hadir tepat waktu di sekolah, izin dengan guru jika ingin keluar ketika jam belajar berlangsung.¹¹

Dapat dipahami bahwa kedisiplinan dan tata tertib di lingkungan sekolah memang sangatlah penting karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan para siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan dan ketertiban perlu diatur dalam sebuah tatanan yang biasa disebut dengan tata tertib sekolah. Dan untuk bisa menegakkan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah memang diperlukan tunjangan peraturan dengan ketentuan-ketentuan yang sifatnya mengikat

⁹M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

¹⁰Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 22 September 2015.

¹¹Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 29 September 2015

setiap komponen baik itu guru, siswa maupun kepala sekolah guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu berupa tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ketika ditanya apa bentuk hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah, beliau mengatakan “ kalau mengenai hukuman atau sanksi yang diberikan oleh sekolah, yaitu tergantung pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, dan biasanya bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan yang pertama yaitu peringatan lisan atau teguran langsung terhadap siswa yang melanggar, yang kedua panggilan orang tua atau wali murid, yang ketiga diberi surat perjanjian dan yang terakhir di berhentikan.¹²

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengungkapkan “bentuk hukuman yang diberikan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah yaitu mulai dari teguran, sanksi 7K, panggilan orang tua, perjanjian sampai dengan pemberhentian atau dikeluarkan siswa tersebut dari sekolah”.¹³

Dari hasil observasi dan wawancara dengan waka kesiswaan dan para guru mengenai disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang bisa dikatakan belum mencapai kesempurnaan karena memang masih ada pelanggaran-pelanggaran kecil

¹²M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

¹³Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 29 September 2015

yang dilakukan oleh siswa, seperti halnya masih ada siswa yang datang terlambat, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak menjaga kebersihan sekolah dan berpakaian yang tidak rapi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ketika ditanya mengenai apakah siswa hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, beliau mengatakan bahwa tidak semua siswa hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, dan bagi siswa yang terlambat masuk kelas akan diberikan sanksi oleh guru piket, jadi setiap hari ada guru piket yang mengawasi atau mengontrol siswa baik yang datang terlambat maupun jam kosong di kelas.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang beliau mengatakan “memang harus siswa hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi tidak semua siswa melakukan hal tersebut, dan bagi siswa yang terlambat maka akan diberikan sanksi dan dicatat dibuku tata tertib atau kartu.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang beliau mengatakan “tidak, dan bagi siswa yang terlambat akan diberikan sanksi yang sifatnya mendidik seperti

¹⁴M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

¹⁵Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 22 September 2015.

halnya sanksi 7K, misalnya membuang sampah, menyiram tanaman, membawa tanaman dari rumah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 September 2015, memang benar tidak semua siswa datang di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, dan ketika ada siswa yang datang terlambat, maka hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik yaitu membuang sampah ketika masih ada sampah yang belum terbuang, dan ketika siswa telah selesai melaksanakan hukuman atau sanksi tersebut maka siswa diharapkan meminta surat izin masuk kemudian melapor kepada guru piket, kemudian baru siswa diizinkan masuk kelas oleh guru piket.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, mengenai kegiatan ekstrakurikuler, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Palembang sudah berjalan dengan baik, dari semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut, ada semua pelatih dan pembinanya dan siswa juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 berjalan lancar dan sudah terjadwal, dari kelas X sampai kelas XII kegiatan tersebut, dan banyak kegiatan-kegiatan diantaranya

¹⁶Penulis, SMA Muhammadiyah 2 Palembang, *Observasi*, dilakukan Pada Tanggal 15 September 2015

¹⁷M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara, Pada Tanggal 15 September 2015

dramband, tapak suci, HW (Hizbul Wathan) dan lain-lain. Dan yang dikatakan wajib kegiatan Ekskul di SMA Muhammadiyah ialah HW (Hizbul Wathan), HW ini jika di sekolah Negeri sama halnya dengan kegiatan kepramukaan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 2 berjalan dengan baik, karena sudah terjadwal dan kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa itu sendiri. Dan dalam hal ini siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana ia minati.¹⁹

Dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan setiap sekolah wajib menerapkan kegiatan yang bermanfaat dalam melatih kreatifitas siswa. Yakni dengan memberikan siswa kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama dengan orang lain. Disamping itu juga kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

¹⁸Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 22 September 2015.

¹⁹Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 29 September 2015

B. Upaya Sekolah dalam Melakukan Pembinaan Disiplin Peserta didik/siswa

Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka.

Dalam hal ini upaya sekolah dalam melakukan pembinaan disiplin siswa diantaranya:

1. Memberikan Orientasi Siswa

Masa orientasi siswa (MOS) sering disebut juga Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan siswa. Orientasi siswa baru penting dilaksanakan karena merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam pembinaan kesiswaan yang bertujuan mengantarkan siswa untuk beradaptasi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, mengenai orientasi siswa. Beliau mengungkapkan bahwa orientasi siswa ini merupakan sebuah kegiatan yang umum di sekolah bahkan hampir seluruh sekolah negeri maupun swasta dari tingkat SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Jadi orientasi yang diberikan sekolah mencakup semuanya, bukan hanya pengenalan mengenai disiplin siswa saja tetapi

juga pengenalan kurikulum, lingkungan sekolah, pengenalan terhadap diri peserta didik dan lain-lain.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, mengenai orientasi siswa dan langkah-langkahnya. Beliau mengungkapkan “orientasi yang diberikan kepada siswa baru yaitu mencakup pengenalan semuanya mulai dari lingkungan fisik sekolah yang baru, budaya sekolah, seluruh komponen beserta aturan, norma, tata tertib yang berlaku di dalamnya, memperkenalkan siswa pada keorganisasian dan lain-lain. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Pembentukan panitia
2. Pembentukan gugus atau kelompok
3. Penentuan koordinator dan wakil coordinator gugus
4. Pengarahan teknis
5. Penyusunan acara MOS.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang mengenai orientasi siswa. Beliau mengungkapkan bahwa orientasi yang diberikan siswa baru yaitu mengenai tata tertib yang berlaku di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, begitu juga mengenai

²⁰M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

²¹Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 22 September 2015.

disiplin peserta didik. Jadi dengan adanya pengenalan tersebut siswa akan faham dengan aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Pembentukan panitia
2. Pembentukan gugus atau kelompok
3. Penentuan koordinator dan wakil koordinator gugus
4. Pengarahan teknis
5. Penyusunan acara MOS²²

Dapat dipahami bahwa setiap lembaga sekolah pasti melaksanakan ajang masa orientasi siswa (MOS). Orientasi siswa baru penting dilaksanakan karena merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam pembinaan kesiswaan yang bertujuan mengantarkan siswa tersebut untuk beradaptasi di sekolah barunya. Pada saat orientasi siswa baru, siswa belajar mengenal lingkungan sekolah yang baru, teman baru, guru baru, budaya belajar, tata tertib sekolah dan lain-lain.

2. Mengatur dan Mencatat Kehadiran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang mengenai mengatur dan mencatat kehadiran siswa. Beliau mengatakan “ Jadi kehadiran siswa itu secara umum diabsen berdasarkan kelasnya masing-masing, kemudian setiap absen kelas direkap kemudian dibuat laporan harian oleh guru piket, kemudian setiap bulannya

²²Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara Pada Tanggal 29 September 2015*

direkapitulasi kehadirannya. Ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti:

1. Papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah
2. Buku absensi harian siswa
3. Rekapitulasi absensi siswa.²³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengatakan “ jadi untuk mencatat kehadiran siswa itu seluruh guru yang piket akan mengambil absen setiap kelas kemudian direkapitulasi, ketika terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan/alpa selama 2 hari maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil melalui surat panggilan dari sekolah.²⁴

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengatakan “catatan kehadiran siswa itu melalui absensi siswa kemudian kehadiran siswa tersebut direkapitulasi oleh guru piket. Ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti:

1. Papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah
2. Buku absensi harian siswa

²³M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

²⁴Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 22 September 2015.

3. Rekapitulasi absensi siswa.²⁵

3. Mencatat Prestasi Kegiatan yang diraih Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Ketika ditanya bagaimana mengatur dan mencatat prestasi kegiatan yang diraih siswa, beliau mengatakan “jadi prestasi siswa itu dibukukan atau diarsipkan kegiatannya kemudian difoto, kemudian jika ada piagam biasanya piagamnya difotocopy untuk arsip. Dan mengenai bentuk-bentuk kegiatannya yaitu untuk kejuaraan biasanya cabang ekskul yaitu lomba tilawah, dramband, futsal, PMR dan lain-lain dan biasanya prestasinya itu dalam bentuk piala dan uang pembinaan. Dan di sekolah biasanya yang berprestasi diberi beasiswa dan keringanan uang spp.”²⁶

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengatakan “jadi prestasi siswa itu dicatat melalui buku catatan prestasi, ada buku khusus untuk pencatatan prestasi siswa dengan adanya pencatatan maka akan memudahkan pihak sekolah menjelaskan jenis festival atau lomba apa yang pernah diikuti dan dimenangkan oleh siswa.”²⁷

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengatakan “bahwa

²⁵Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 29 September 2015

²⁶M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

²⁷Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 29 September 2015.

ada buku khusus untuk mencatat prestasi siswa jadi prestasi siswa itu dibukukan kemudian bentuk prestasinya mulai dari akademis, ekstrakurikuler dan keagamaan.²⁸

4. Mengatur Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Ketika ditanya tindakan apa yang diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi disiplin sekolah, beliau mengatakan “ disiplin itu kan bentuk tingkah laku siswa atau seseorang untuk menaati peraturan dan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai waktu dan tempatnya, jadi ketika siswa tidak menaati peraturan atau tata tertib di sekolah maka sudah pasti siswa tersebut diberikan tindakan, yaitu tindakan yang pertama peringatan lisan secara langsung, yang kedua peringatan tertulis dengan tembusan orang tua, ketiga dikeluarkan sementara, yang terakhir dikeluarkan dari sekolah.²⁹

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengatakan “ ya pasti ada tindakan bagi siswa yang tidak disiplin, langkah yang pertama yaitu siswa dipanggil melalui wali kelas, lalu diberikan teguran atau peringatan dan biasanya teguran yang pertama melalui lisan secara langsung jika siswa tersebut tidak ada perubahan, maka langkah yang kedua dilakukan pemanggilan kembali oleh BP

²⁸Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara* Pada Tanggal 29 September 2015

²⁹M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 15 September 2015

artinya panggilan tersebut sudah tertulis dengan tembusan orang tua siswa, jika siswa tersebut melakukan pelanggaran kembali maka panggilan orang tua melalui surat untuk menemui kesiswaan dan biasaya dibuat surat perjanjian, jika memang siswa tersebut melanggar lagi baru dihadapkan oleh kepala sekolah, dan yang terakhir puncaknya siswa tersebut diberhentikan atau dikeluarkan dari sekolah.³⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengatakan “Tindakan yang diberikan yaitu berupa pemberian sanksi, teguran, sanksi 7K, panggilan Orang tua, perjanjian dengan orang tua dan yang tahap terakhir pemberhentian atau pengeluaran siswa dari sekolah.”³¹

Dapat dipahami bahwa setiap sekolah memiliki kebijakan dan aturan main tersendiri, mulai dari tata tertib untuk siswa sampai sanksi yang akan diberikan kepada siswa. Dan tata tertib sekolah itu dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi siswa selama siswa tersebut berada dilingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan ketetapan yang berlaku.

³⁰Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara Pada Tanggal 22 September 2015.

³¹Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara Pada Tanggal 29 September 2015

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Peserta Didik

1. Faktor Pendukung Disiplin Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin siswa, antara lain:

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya disbanding dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta pñnata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat disbanding apa yang mereka dengar.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada I lingkungan berisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.³²

³²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 45-50

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang mengenai faktor apa saja yang menjadi pendukung disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung disiplin siswa yaitu yang *pertama* adanya teladan dari atasan baik itu kepala sekolah maupun guru-guru, yang *kedua* lingkungan berdisiplin, dan yang *ketiga* latihan berdisiplin.³³

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Beliau mengatakan “faktor pendukung disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 ini yang *pertama* kesadaran diri, jadi siswa akan memahami bahwa disiplin itu penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri sendiri, dan yang *kedua* pengikutan dan ketaatan, *ketiga* lingkungan berdisiplin.”³⁴

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengungkapkan bahwa faktor pendukung sikap disiplin siswa yaitu kesadaran dari diri siswa sendiri, sanksi/hukuman, keteladanan orang tua dan para guru.³⁵

Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan para guru di SMA Muhammadiyah 2 Palembang mengenai

³³M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara, Pada Tanggal 15 September 2015

³⁴Eddy, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara, Pada Tanggal 22 September 2015

³⁵Neneng Kurniasih, S.Pd, *Selaku Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara Pada Tanggal 29 September 2015

faktor pendukung disiplin siswa yaitu: yang *pertama* teladan, yang dimana disiplin tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek. *Kedua* lingkungan berdisiplin, yang dimana disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. *Ketiga* latihan berdisiplin.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Harmendi, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Ketika ditanya “adakah faktor penghambat dalam disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2”. Beliau menjawab: Jelas ada faktor penghambat dari disiplin siswa yaitu dari diri siswa itu sendiri, yang mana siswa tidak ingin membiasakan atau tidak ingin berlatih dengan disiplin karena tidak semua sikap disiplin itu langsung terbentuk secara maksimal.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eddy, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau menjelaskan: bahwasanya ada faktor penghambat dari disiplin siswa yaitu penghambatnya terkadang dari diri siswa itu sendiri, yang mana siswa tidak ingin latihan untuk berdisiplin. Padahal untuk mencapai sesuatu atau tujuan yang diinginkan itu dengan melatih diri sendiri dan dengan begitu maka akan terbiasa melakukannya.

³⁶M. Harmendi, S.Pd, *Selaku Waka Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Wawancara, Pada Tanggal 15 September 2015

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Neneng Kurniasih, S.Pd selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beliau mengungkapkan bahwa faktor penghambat disiplin siswa yaitu: tidak ada motivasi dari diri siswa sendiri.